

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013)**

Penelitian tersebut menganalisis tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Umum Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio modal kecukupan, rasio pembiayaan deposit, pembiayaan kredit bermasalah, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional untuk profitabilitas bank syariah mandiri. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Sampel yang digunakan penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari data bulanan yang diterbitkan periode laporan keuangan Desember 2008-Agustus 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dua variabel tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, FDR, dan NPF. Sedangkan variabel yang lain berpengaruh signifikan negatif pada OEOI, semetara itu CAR negatif

tetapi tidak berpengaruh signifikan pada ROE. Persamaan dengan penulis adalah meneliti tentang Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses To Operating Income (OEIO), Return On Equity (ROE). Perbedaan dengan penulis tidak meneliti tentang Operating Expenses To Operating (OEIO).

### **2.1.2 Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)**

Penelitian tersebut menganalisis tentang analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2011. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada ROA, inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan penulis adalah meneliti tentang Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Non Performing Financing (NPF), dan profitabilitas (ROA). Perbedaan dengan penulis adalah tidak meneliti tentang suku bunga dan inflasi.

### **2.1.3 Muh. Sabir, M.Muhammad Ali, dan Abd. Hammid Habbe (2012)**

Penelitian tersebut menganalisis tentang pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum Syariah dan 4 Bank Konvensional. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Persamaan dengan penulis adalah meneliti tentang profitabilitas (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan BOPO. Perbedaan dengan penulis adalah tidak meneliti Nom, NPL, dan LDR dan tidak meneliti tentang Bank Konvensional di Indonesia.

Tabel 2.1  
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Thyas Rafelia, dan Moh. Didik Ardianto (2013)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Mandiri Periode Desember 2008- Agustus 2012	<i>Capital Adequancy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses To Operating Income (OEOI), Return On Equity (ROE)</i>	Dua variabel tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, FDR, dan NPF. Sedangkan variabel yang lain berpengaruh signifikan negatif pada OEOI, sementara itu CAR negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan pada ROE.
2.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)	Analisis pengaruh suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah	Profitabilitas, CAR, BOPO, NPF, Inflasi dan Suku Bunga	Variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada ROA, inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA.
3.	Muh.Sabir, M.Muhammad Ali, dan Abd.Hammid Habbe (2013)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional	CAR, LDR, dan BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL, LDR, ROA	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

Sumber : dari berbagai jurnal

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan *BANK* adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*”

### **2.2.2 Fungsi Bank**

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih khusus fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Andarutri Sgit, 2000:6).

#### *1. Agent of trust*

Dasar utama dari kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Begitu pula bank tidak akan bangkrut dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank.

#### *2. Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

### 3. *Agent of Services*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

#### **2.2.3 Jenis-jenis Bank**

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2010:34) :

##### 1. Dilihat dari Segi Fungsinya

###### a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

###### b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang artinya kegiatan jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

#### **2.2.4 Bank Syariah**

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Umum menganut dual banking system, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah).

Pada umumnya yang dimaksud dengan *bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah* (Sudarsono, 2008). Sedangkan menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Muhammad (2005) mengatakan bahwa hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan / atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

#### **2.2.5 Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Rizal Yaya (2009:54) mengatakan bahwa fungsi dan peran bank syariah adalah terdiri dari :

- a. Manajer investasi, fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah

bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

- b. Investor, dalam penyaluran dana bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dan tidak melanggar ketentuan syariah.
- c. Sosial, fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menyalurkan dan menghimpun) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

#### **2.2.6 Sumber Dana Bank Syariah**

Amir Machmud (2010, bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudarabah account*).

Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Modal yang distetor hanya akan ada apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham dan dapat dilakukan oleh bank melalui pembelian saham dan dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru. Cadangan adalah sebagian laba yang tidak

dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari. Laba ditahan adalah sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank (Amir Machmud, 2010:26). Sedangkan dana pihak ketiga tersebut terdiri dari sebagai berikut :

- a. Titipan / *wadi'ah*, yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank.
- b. Investasi / *mudarabah*, yaitu dana masyarakat yang diinvestasikan.

### **2.2.7 Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah**

Amir Machmud (2010:27), secara umum setiap bank islam dalam menjalankan usahanya mempunyai lima prinsip operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip simpanan giro, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberika kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al wadiah.
2. Prinsip bagi hasil, yaitu pembagian hasil usaha yang dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.
3. Prinsip jual-beli dan mark-up, yaitu pembiayaan bank yang diperhitungkan secara lump-sum dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.

4. Prinsip sewa, terdiri dari dua macam , yaitu sewa murni (operating lease/ijaroh) dan sewa beli (financial lease/bai' al ta'jir).
5. Prinsip jasa (fee), meliputi seluruh kekayaan non-pembiayaan yang diberikan bank, seperti kliring, inkaso, transfer, dan sebagainya.

### 2.2.8 Produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misal, modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan (Amir Machmud, 2010:28).

Bank syariah menawarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat dalam bentuk berikut :

- a. Pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil terdiri dari :
  - (a) pembiayaan investasi bagi hasil al mudarabah, dan (b) pembiayaan investasi bagi hasil al musyarakah. Dari pembiayaan investasi tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil usaha.
- b. Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan terdiri dari : (a) pembiayaan perdagangan *al-mudarabah*, dan (b) pembiayaan perdagangan *al-baiu bithaman ajil*. Dari pembiayaan perdagangan tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa mark-up atau keuntungan.
- c. Pembiayaan pengadaan barang untuk disewakan atau untuk disewabelikan dalam bentuk: (a) sewa guna usaha atau disebut *al-ijarah*, (b) sewa beli atau disebut *baiu takjiri*. Di Indonesia, *al ijarah* dan *al baiu takjiri* tidak dapat

dilakukan oleh bank. Namun demikian, penyewaan fasilitas tempat penyimpanan harta dapat dikategorikan sebagai *al-ijarah*. Dari kegiatan usaha *al-ijarah*, bank akan memperoleh pendapatan berupa sewa.

- d. Pemberian pinjaman tunai untuk kebijakan (*al-qardhul hasan*) tanpa dikenakan biaya apapun kecuali biaya administrasi berupa segala biaya yang diperlukan untuk sahnya perjanjian utang, seperti bea materai, bea akta notaris, bea studi kelayakan dan sebagainya. Dari pemberian pinjaman *al-qardhul hasan*, bank akan menerima kembali biaya-biaya administrasi.
- e. Fasilitas-fasilitas perbankan umumnya yang tidak bertentangan dengan syariah, seperti penitipan dana dalam rekening lancar (*current account*), dalam bentuk giro wadi'ah yang diberi bonus dan jasa lainnya untuk memperoleh balas jasa (*fee*). Dari pemakaian fasilitas-fasilitas tersebut bank akan memperoleh pendapatan berupa *fee*.

### **2.2.9 Profitabilitas**

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.

Menurut Slamet Riyadi (2006:155), profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Clorinda, 2013:4) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **2.2.10 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah risiko kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal dana sendiri. Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misal kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:121) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### **2.2.11 Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Sehingga semakin tinggi rasio

ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **2.2.12 *Financing To Deposit Ratio (FDR)***

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga ROA juga akan semakin rendah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **2.2.13 *Biaya Operasional / Pendapatan Operasional***

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi atau yang biasa disingkat dengan BOPO. Mengingat kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari bank indonesia, bank lain, dan pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah

semakin kecil (Dendawijaya, 2005:147). Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **2.2.14 Pengaruh CAR terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank For International Settlements*). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

#### **2.2.15 Pengaruh NPF terhadap ROA**

*Non Performing Financing* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka akan semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang akan mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi akan menjadi naik (Kasmir, 2010).

### **2.2.16 Pengaruh FDR terhadap ROA**

*Financing To Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kasmir, 2010).

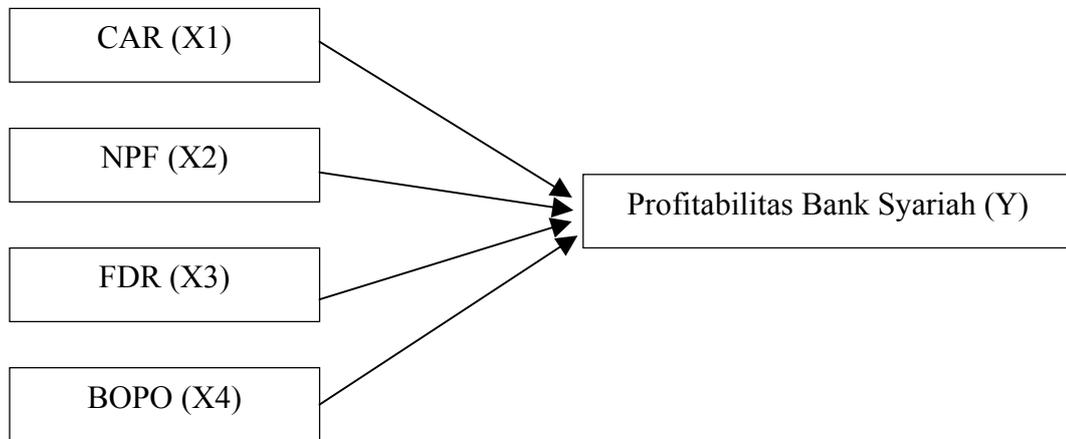
### **2.2.17 Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan (Kasmir, 2010). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisiensi sehingga perubahan laba operasional semakin kecil.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan telaah pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN BOPO terhadap profitabilitas.

Untuk membantu dalam memahami pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

H<sub>2</sub> : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

H<sub>3</sub> : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

H<sub>4</sub> : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.